

**MANAJEMEN MADRASAH RAMAH ANAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Anie Syifa Azzahra

NIM: 22104090074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anie Syifa Azzahra
NIM : 22104090074
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Manajemen Madrasah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul” ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya terdapat pada penyusun.

Demikian, surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 7 Juli 2026

Yang Menyatakan



Anie Syifa Azzahra

NIM. 22104090074

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anie Syifa Azzahra

NIM : 22104090074

Judul Skripsi : Manajemen Madrasah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 1 Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Juli 2026
Pembimbing Skripsi,

Irwanto, M.Pd
NIP. 19900907 201903 1 009

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2321/Un.02/DT/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN MADRASAH RAMAH ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIE SYIFA AZZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090074
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a694c8bc435f



Penguji I

Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a683b33ab2d3



Penguji II

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a683c447ec17



Yogyakarta, 16 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a694dc0ba8e4

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anie Syifa Azzahra

NIM : 22104090074

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini bahwa pas foto yang diserahkan pada ijazah saya memakai **kerudung/jilbab** adalah kemauan saya sendiri dan atas segala konsekuensi dan resiko yang dapat ditimbulkan dikemudian hari adalah tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan pendaftaran siding skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 7 Juli 2026

Yang menyatakan,



Anie Syifa Azzahra

NIM. 22104090074

MOTTO

“Bukanlah termasuk golongan kami, orang yang tidak menyayangi anak-anak kecil di antara kami dan tidak menghormati orang-orang yang lebih tua di antara kami.”¹

(Hadits Riwayat At-Tirmidzi (No. 1919) dan Abu Dawud (No. 4943))



¹ “Hadits Riwayat At-Tirmidzi, [Jami' At-Tirmidzi](#) · [Kitab Kebaikan dan Silaturahmi dari Rasulullah](#) · No. 1919”, accessed June 24, 2026, <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/1919>.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada almamater tercinta,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ لَا
نَبِيَّ بَعْدَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji Syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil- 'alamin*.

Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan, pembelajaran, dan pendewasaan. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan karya ini tidak luput dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Irwanto, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti.
5. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
7. Kepala Madrasah MIN 1 Bantul beserta staf-stafnya yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi responden dan memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan.

8. Kedua orang tua tersayang, Ayah M. Jumadi dan Ibu Ngadiyem. Terimakasih peneliti ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak anaknya. Terimakasih telah memberikan peneliti pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuannya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan peneliti semoga ayah dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan peneliti raih dimasa yang akan datang.
9. Anie Syifa Azzahra, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan meyakinkan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak kenal lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent women, I know there are more great ones but I'm proud of this achievement.*
10. Sahabat-sahabatku tersayang, Tiara, Rahma, Dina, Hani, Nana, Sintia, Ayu. terima kasih telah menjadi rumah cerita, penenang di kala lelah, dan alasan peneliti untuk selalu tersenyum selama masa perkuliahan ini. Terima kasih atas segala tawa, pelukan semangat, dan hari-hari luar biasa yang kita lalui bersama. Kehadiran kalian adalah hadiah terindah yang membuat perjalanan akademik ini terasa begitu manis dan berkesan. *We made it!*
11. Teman-teman seperjuangan saya di MPI Angkatan 2022 UIN Sunan Kalijaga, khususnya kepada yang telah memberikan motivasi dan semangatnya.

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. Membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Peneliti,



Anie Syifa Azzahra
22104090074

ABSTRAK

Anie Syifa Azzahra, *Manajemen Madrasah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi Program Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 1 Bantul sebagai respons terhadap kebijakan Kabupaten Layak Anak (KLA). Di sisi lain, madrasah dihadapkan pada tantangan internal berupa pola mengajar guru yang konvensional dan heterogenitas latar belakang input siswa baru. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) pada program MRA di MIN 1 Bantul.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-interpretatif melalui studi lapangan di MIN 1 Bantul. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara kepada kepala madrasah, tim MRA, komite, serta siswa, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif (transkripsi, reduksi, coding, pengelompokan, kesimpulan) dengan uji keabsahan data melalui triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan (*Planning*) mengintegrasikan nilai MRA ke dalam visi-misi melalui pendekatan partisipatif, regulasi yang kuat, pembentukan tim panitia, dan penganggaran RKAM. (2) Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan melalui pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) pelaksana MRA berdasarkan profil guru serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan mandiri. (3) Pelaksanaan (*Actuating*) diwujudkan lewat budaya 5S, pembelajaran aktif-interaktif, pembelajaran diferensiasi (cooking class, dream day), dan pemberian otonomi kelas. (4) Pengawasan (*Controlling*) dijalankan melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM), pemantauan CCTV, unit kotak saran/curhat, rapat rutin, serta sinkronisasi dengan aplikasi daerah “Cinta Anak Bantul” demi menjamin lingkungan belajar yang *zero-bullying*.

Kata Kunci: Manajemen, Madrasah Ramah Anak, MIN 1 Bantul.

ABSTRACT

Anie Syifa Azzahra, Management of Child-Friendly Madrasah at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2026.

This research is motivated by the importance of implementing the Child-Friendly Madrasah (MRA) Program at MIN 1 Bantul in response to the Child-Friendly Regency (KLA) policy. On the other hand, the madrasah is faced with internal challenges in the form of conventional teaching patterns among teachers and the heterogeneous backgrounds of incoming students. The purpose of this study is to analyze the application of POAC management functions (planning, organizing, actuating, controlling) in the MRA Program at MIN 1 Bantul.

The method used is descriptive-interpretative qualitative through field studies at MIN 1 Bantul. Data collection was carried out through observation, interviews with the headmaster, the MRA team, the committee, and students, as well as documentation. Data analysis used an interactive model (transcription, reduction, coding, categorization, conclusion) with data validity testing through method and source triangulation.

The results show that: (1) Planning integrates MRA values into the vision and mission through a participatory approach, strong regulations, the formation of a committee team, and RKAM budgeting. (2) Organizing is carried out through the formation of an MRA implementation Working Group (Pokja) based on teacher profiles and increasing human resource capacity through independent training. (3) Actuating is realized through the 5S culture, active-interactive learning, differentiated learning (cooking class, dream day), and granting classroom autonomy. (4) Controlling is carried out through Madrasah Self-Evaluation (EDM), CCTV monitoring, suggestion/complaint boxes, regular meetings, and synchronization with the regional application "Cinta Anak Bantul" to ensure a zero-bullying learning environment.

Keywords: Management, Child-Friendly Madrasah, MIN 1 Bantul.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Konsep.....	24
1. Konsep Teori Manajemen	24
2. Konsep Madrasah Ramah Anak (MRA)	35
F. Metode Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian Kualitatif	44
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3. Subyek Penelitian.....	45
4. Teknik Pengumpulan Data	46

5. Teknik Analisis Data	49
6. Teknik Keabsahan Data.....	52
G. Sistematika Pembahasan	59
BAB II	62
GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANTUL ..	62
A. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.....	62
B. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.....	64
C. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul	66
D. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul	69
E. Data guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul.....	71
F. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul	73
G. Data sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul....	74
H. Struktur Tim Madrasah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul	75
BAB III.....	77
HASIL DAN PEMBAHASAN	77
A. Manajemen Implementasi Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul	77
1. Perencanaan (<i>Planning</i>) Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul	77
2. Pengorganisasian Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul.....	87
3. Pelaksanaan Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul.....	95
4. Pengawasan dan Pengendalian Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul	104
B. Hasil dan dampak dari adanya Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 1 Bantul	116
C. Faktor pendukung dan penghambat Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul	123
BAB IV	131
PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran-saran.....	134
C. Kata Penutup.....	136

DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Ringkasan Kajian Relevan	19
Table 2.2 Data Guru dan Karyawan MIN 1 Bantul	72
Table 2.3 Data Siswa MIN 1 Bantul	74
Table 2.4 Data Tingkat Kelulusan Tiga Tahun Terakhir.....	74
Table 2.5 Data Sarana dan Prasarana MIN 1 Bantul.....	75
Table 2.6 Susunan Tim MRA.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Fungsi Manajemen POAC	28
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	53
Gambar 1.3 Triangulasi sumber	56
Gambar 2.1 Peta Lokasi MIN 1 Bantul.....	62
Gambar 2.2 Tampak Atas MIN 1 Bantul.....	62
Gambar 3.1 Sosialisasi dan Bimbingan Teknis konversi KHA & MRA	81
Gambar 3.2 Workshop Madrasah Ramah Anak MIN 1 Bantul.....	83
Gambar 3.3 SK Penetapan MRA MIN 1 Bantul	86
Gambar 3.4 Struktur Tim MRA MIN 1 Bantul	91
Gambar 3.5 Daftar Hadir Kegiatan	93
Gambar 3.6 MIN 1 Bantul terima studi tiru dari MIN 2 Tangerang Selatan Sajikan Tema Program Adiwiyata, Sekolah Ramah Anak, dan Tata Kelola Komite.....	96
Gambar 3.7 Suasana Kelas.....	97
Gambar 3.8 Giat Jumat Bersih	97
Gambar 3.9 Pembelajaran diferensiasi.....	98
Gambar 3.10 Apresiasi Siswa	98
Gambar 3.11 Sertifikat Halal Kantin MIN 1 Bantul	101
Gambar 3.12 RPP Ramah Anak	101
Gambar 3.13 Kotak Saran/Kotak Curhat	110
Gambar 3.14 Masukan siswa untuk terwujudnya MRA	110
Gambar 3.15 Aplikasi Pengaduan Online	112
Gambar 3.16 Mekanisme Pengaduan.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan	145
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Wawancara	155
Lampiran 3 Pedoman Observasi	161
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	163
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan	166
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi	167
Lampiran 7. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi.....	168
Lampiran 8. Bukti Seminar Proposal	169
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	170
Lampiran 10. Surat Keterangan Plagiasi.....	170
Lampiran 11. Sertifikat PBAK.....	172
Lampiran 12. Sertifikat User Education.....	173
Lampiran 13. Sertifikat TOEC	174
Lampiran 14. Sertifikat ICT.....	175
Lampiran 15. Sertifikat PKTQ.....	176
Lampiran 16. Sertifikat KKN.....	177
Lampiran 17. Sertifikat PLP	178
Lampiran 18. Curriculum Vite	179

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengaruhnya terus meresapi setiap aspek kehidupan sehari-hari, dan baik disadari atau tidak, pendidikan telah membentuk perilaku manusia khususnya perubahan yang positif. Proses tersebut dicapai melalui berbagai aktivitas, panduan, dan instruksi yang mendorong kemandirian dalam proses pembelajaran. Namun demikian, permasalahan dalam bidang pendidikan masih kerap menjadi perhatian serius, terutama berkaitan dengan maraknya insiden kekerasan, baik yang dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap peserta didik maupun yang terjadi antarpeserta didik.²

Insiden kekerasan di lingkungan sekolah menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat dan belum sepenuhnya dapat diatasi. Data menunjukkan bahwa satuan pendidikan yang berada di bawah pengawasan Kementerian Agama memberikan kontribusi kasus kekerasan yang cukup signifikan. Dari total 18 kasus kekerasan yang tercatat, sebesar 22,22 persen terjadi pada satuan pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sedangkan 77,78 persen berasal dari satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Selain itu, satuan pendidikan dengan sistem asrama atau boarding school menyumbang sekitar 66 persen dari keseluruhan kasus, dengan pelaku utama berasal dari tenaga pendidik dan kepala madrasah.³

Sekolah pada hakikatnya merupakan lembaga yang berperan menanamkan nilai-nilai moral serta membentuk karakter peserta didik secara positif. Namun, berbagai praktik kekerasan yang terjadi telah mencederai tujuan tersebut dan mengabaikan esensi pendidikan yang humanis. Pendidikan yang seharusnya mengedepankan nilai toleransi, empati, pluralisme, kesetaraan, dan kebebasan berpendapat justru berpotensi mengekang hak-hak peserta didik. Dampak dari kondisi ini tidak hanya dirasakan oleh satuan pendidikan beserta warga sekolah, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat secara luas, sehingga kekerasan di sekolah dalam bentuk apapun harus dihindari sepenuhnya.⁴

Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang humanis dan inklusif diwujudkan melalui Program Madrasah Ramah Anak (MRA), yang merupakan mandat dari Undang-Undang Perlindungan Anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menerbitkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. Madrasah Ramah Anak merupakan model pendidikan yang dikembangkan oleh UNICEF dengan menjadikan prinsip ramah anak sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan

² Zainal Abidin dan Akhmad Fauzi Hamzah, "Manajemen Pendidikan Ramah Anak dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 1055-1062, <http://jurnaledukasia.org>.

³ "KPAI, Kekerasan Seksual pada Murid Indonesia Mayoritas Terjadi di Sekolah Agama", *Sindonews.Com*, (Online), <https://Nasional.Sindonews.Com/Read/640969/15/Kpai-Mencatat-Mayoritas-Kekerasan-Seksual-Pada-Anak-Terjadi-Di-Asrama-1640657523>, Diakses 16 Desember 2025

⁴ Farida Rahmawati dan Ki Supriyoko, "Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta," *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 182–193, <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>.

melalui penyediaan lingkungan yang nyaman, aman, dan terlindungi, pendidik yang terlatih, serta sumber daya yang memadai. Madrasah Ramah Anak (MRA) bertujuan memastikan satuan pendidikan menjadi institusi yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi, serta menjamin pemenuhan hak anak untuk berpartisipasi dan tumbuh kembang secara optimal.⁵

Implementasi Madrasah Ramah Anak (MRA) menuntut pergeseran paradigma dari pendekatan punitif (*punishment*) menjadi pendekatan pembimbingan, pendampingan, dan motivasi yang mengedepankan nilai keramahan dan kekeluargaan.⁶ Keberhasilan Madrasah Ramah Anak (MRA) menjadi indikator utama komitmen lembaga pendidikan dalam memenuhi hak dasar anak. Implementasi MRA menuntut perubahan yang komprehensif pada seluruh lini manajemen, termasuk transformasi pola pikir guru dan tenaga kependidikan, adaptasi kurikulum, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya interaksi positif. Melalui perubahan tersebut, madrasah diharapkan dapat berfungsi sebagai rumah kedua yang mendukung pengembangan potensi anak secara optimal dan bebas dari berbagai bentuk ancaman. Perubahan ini merupakan prioritas kebijakan yang perlu dioperasionalkan secara efektif di madrasah.⁷ Integrasi Madrasah Ramah Anak (MRA) menjadi landasan penting dalam mengoptimalkan peran satuan

⁵Panduan Sekolah Ramah Anak Deputy Tumbuh Kembang Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015.

⁶ Nisa Asilmi Dewi, Syukri Indra, dan Novi Maryani, "Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 5 Bogor" *Al – Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 2, No. 4 (2024): 273–82.

⁷ Dodi Iskandar, Tri Yuni Hendrowati, dan Siswoyo, "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter" 19, No. 1 (2024): 61–72.

pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, sebagaimana ditegaskan dalam konsep dan implementasi Madrasah Ramah Anak (MRA) di berbagai lembaga pendidikan.⁸

Kebutuhan akan implementasi yang efektif inilah yang mengarahkan fokus pada institusi pendidikan Islam. Dalam struktur pendidikan di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan krusial sebagai fondasi awal pembentukan karakter dan kognitif anak pada usia emas. Salah satu institusi yang menunjukkan komitmen kuat dalam transformasi ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bantul. Sebagai satuan pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama, MIN 1 Bantul memiliki tanggung jawab moral dan administratif untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga menjamin keamanan dan kenyamanan peserta didiknya. Kementerian Agama telah memperkuat payung hukum bagi madrasah melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan pada Kementerian Agama.⁹ Selain itu, untuk memberikan panduan operasional yang lebih teknis, Direktur Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 265 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Madrasah Ramah Anak.¹⁰ Berdasarkan regulasi tersebut, analisis

⁸ Adun Priyanto, "Konsep dan Implementasi Sekolah Ramah Anak pada Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap," *Disertasi*, 2024, 1–257.

⁹ "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di satuan pendidikan pada Kementerian Agama," in *Kementerian Agama RI* (jakarta, 2022), 1–11.

¹⁰ "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 265 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Madrasah Ramah Anak," in *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam* (jakarta, 2024).

manajemen Madrasah Ramah Anak (MRA) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) menjadi relevan untuk dikaji dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

MIN 1 Bantul, sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengadaptasi dan menyelaraskan mandat Madrasah Ramah Anak (MRA). Penerapan Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 1 Bantul didorong oleh kebijakan regional dan kebutuhan internal madrasah. Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Bantul, madrasah ini secara resmi mulai berproses menjadi MRA sejak tahun 2022. Hal ini merupakan bentuk respons konkret terhadap program Pemerintah Kabupaten Bantul yang sedang mencanangkan Kabupaten Layak Anak (KLA). Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Kepala Madrasah:

“kita mendapatkan mandat sekitar tahun 2022... memang Kabupaten Bantul itu mulai mencanangkan program Kabupaten Layak Anak (KLA); program dari Bapak Bupati ini salah satu implikasinya yaitu pemberlakuan sekolah ramah anak di seluruh wilayah Kabupaten Bantul”¹¹

Komitmen MIN 1 Bantul dalam mengimplementasikan MRA bukan sekadar menggugurkan kewajiban atas mandat pemerintah, melainkan didasari oleh kesadaran akan pentingnya pelayanan prima bagi siswa. Madrasah menyadari bahwa untuk mencapai perkembangan anak yang maksimal baik dari aspek budi pekerti, akhlak, maupun akademik diperlukan suasana pembelajaran

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Bantul, pada tanggal 17 April 2026, pukul 08.30 Wib.

yang menyenangkan agar anak merasa nyaman. Namun, dalam perjalanannya, implementasi MRA di MIN 1 Bantul masih menghadapi berbagai tantangan manajemen operasional.

Salah satu tantangan signifikan yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala pada pola instruksional guru yang belum sepenuhnya adaptif terhadap prinsip ramah anak. Beliau menyatakan bahwa:

“...memang kendala yang kita alami itu...masih ada model guru yang kadang masih mengajar dengan pola-pola lama, jadi kurang kreatif sehingga anak juga bosan, itukan menjadikan ya bisa dibilang kurang ramah bagi anak, karena tentu kita kan harus menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan sekolah ramah anak.”¹²

Selain faktor internal tenaga pendidik, karakteristik input siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang heterogeny juga menjadi dinamika tersendiri dalam manajemen MRA. Di MIN 1 Bantul, setiap tahunnya menerima sekitar 112 siswa baru yang terbagi dalam empat kelas dengan keberagaman sifat dan pola asuh. Hal ini seringkali memicu gesekan atau permasalahan pergaulan antar siswa yang menuntut kesigapan guru dalam melakukan respons juga tindak lanjut agar konflik tidak berulang dan tetap berada dalam koridor pendidikan yang ramah.

¹² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Bantul, pada tanggal 17 April 2026, pukul 08.30 Wib

Ditinjau dari perspektif kajian akademik, sejumlah penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh Nisa Asilmi Dewi, dkk. (2024) yang berfokus pada implementasi Madrasah Ramah Anak (MRA) dalam pengembangan karakter peserta didik; penelitian oleh Adun Priyanto (2024) yang mengkaji konsep dan implementasi MRA dalam pendidikan Islam; serta penelitian oleh Dodi Iskandar, dkk. (2024) yang menelaah efektivitas Program MRA dalam pengembangan sekolah berkarakter, umumnya dengan menitikberatkan pada hasil akhir seperti pengembangan karakter peserta didik, efektivitas program, atau penurunan kasus kekerasan.¹³ Berdasarkan fenomena tersebut, aspek manajemen menjadi kunci keberhasilan dalam menyatukan persepsi seluruh warga madrasah mengenai konsep pendidikan ramah anak. Manajemen MRA di MIN 1 Bantul mencakup bagaimana kebijakan tersebut terintegrasi ke dalam Visi, misi, hingga dokumen kurikulum dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Diperlukan strategi manajerial yang komprehensif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan untuk memastikan bahwa nilai-nilai keramahan anak benar-benar terinternalisasi dalam budaya madrasah, bukan sekadar simbolis.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pengelolaan dan strategi yang diterapkan oleh pihak madrasah dalam menghadapi kendala yang ada serta bagaimana mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan lingkungan

¹³ Iskandar, Hendrowati, and Siswoyo, "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter" *Manajemen Pendidikan* 19, No. 1 (2024): 61-72.

pendidikan yang ideal bagi anak. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Manajemen Madrasah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Implementasi Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul ditinjau dari fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)?
2. Bagaimana Hasil dan dampak empiris dari adanya Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam implementasi manajemen Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menganalisis secara mendalam manajemen implementasi Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul ditinjau dari fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).
- b. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil serta dampak empiris dari adanya Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul.

- c. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mewujudkan konsep Madrasah Ramah Anak (MRA) di Tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan berharga bagi Kepala Madrasah serta seluruh tenaga pendidik di MIN 1 Bantul dalam mengoptimalkan manajemen MRA, terutama dalam mengatasi tantangan adaptasi pola mengajar guru yang kreatif dan penanganan keberagaman latar belakang siswa agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini berguna bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul sebagai sumbangan pemikiran dalam mendukung pencapaian program Kabupaten Layak

Anak (KLA) melalui potret nyata implementasi MRA di lapangan. Bagi mahasiswa dan peneliti lainnya, hasil kajian ini diharapkan dapat menambah literasi mengenai aplikasi teori manajemen POAC di instansi pendidikan dasar islam serta menginspirasi pengembangan model manajemen madrasah yang berbasis pada perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak secara berkelanjutan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan langkah penting untuk mendukung penelitian ini, peneliti menelusuri berbagai referensi dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi, khususnya yang menggunakan kerangka manajerial. Melalui telaah Pustaka ini, peneliti dapat menghindari terjadinya duplikasi penelitian serta menunjukkan orisinalitas dan kebaruan dari penelitian yang berjudul “Manajemen Madrasah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul”.

Pertama, penelitian oleh Mutifah Angghreini (2024) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Manajemen Program SRA di MTsN 4 Gunungkidul” berfokus pada pengelolaan program dan Tingkat efektivitas pelaksanaan SRA.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan manajemen program sekolah ramah anak. Temuan utama penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 4 Gunungkidul telah berjalan

¹⁴ Mutifah Angghreini, “Efektivitas Manajemen Program Sekolah Ramah Anak di MTsN 4 Gunungkidul,” In *Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2024.

dengan baik berdasarkan efektivitas pelaksanaan program. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu manajemen Program Madrasah Ramah Anak di bawah naungan Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbedaannya, penelitian Angghreini dilakukan di tingkat menengah (MTsN) dan berfokus pada efektivitas umum, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat dasar (MIN 1 Bantul) dengan analisis fungsi POAC secara mendalam. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kerangka POAC untuk mendiagnosis kendala spesifik seperti pola mengajar guru yang masih konvensional dan kurang kreatif.

Kedua, penelitian oleh Nabila Fuziyyah (2022) dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah pada Program SRA di SDIT Salsabila 3 Banguntapan” memfokuskan kajian pada formulasi strategi menggunakan analisis SWOT di jenjang sekolah dasar.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Temuan utama penelitian tersebut menegaskan pentingnya peran kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam perencanaan dan penyesuaian Program Sekolah Ramah Anak. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan manajemen kualitatif untuk menganalisis implementasi program sekolah ramah anak. Perbedaannya, penelitian Fuziyyah menitikberatkan pada posisi strategis kepala sekolah

¹⁵ Nabila Fauziyyah, “Manajemen Strategi Kepala Sekolah pada Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDIT Salsabila 3 Banguntapan,” 2022.

melalui pemetaan SWOT, sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika manajerial di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 1 Bantul) dengan menggunakan fungsi POAC. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kerangka POAC sebagai alat diagnostik untuk mengungkap kesenjangan operasional, khususnya terkait respon guru terhadap gesekan antar siswa dan upaya sinkronisasi program dengan kebijakan Kabupaten Layak Anak (KLA) yang di terima sejak tahun 2022.

Ketiga, Kajian oleh Nura Azkia (2020) dalam tesisnya yang berjudul “Evaluasi Program SRA di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta Menggunakan Model CIPP” yang berfokus pada evaluasi program Sekolah Ramah Anak dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product).¹⁶ Temuan utama penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program Madrasah Ramah Anak telah berjalan efektif, namun masih menghadapi tantangan pada aspek input, terutama pelatihan sumber daya manusia, serta pada aspek proses pelaksanaan kurikulum. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dengan lokus penelitian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta serat fokus pada evaluasi program ramah anak. Perbedaannya, penelitian Azkia menggunakan model CIPP yang berorientasi pada hasil dan dampak sistematis, sedangkan penelitian ini menggunakan kerangka POAC yang lebih menekankan pada proses fungsi manajerial harian. Kebaruan penelitian ini terletak pada kedalaman analisis

¹⁶ Nura Azkia, “Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process dan Product),” In *Tesis*, 2020.

fungsi pengawasan (*controlling*), khususnya dalam memantau respon edukatif guru terhadap dinamika pergaulan 112 siswa baru per tahun yang memiliki latar belakang keluarga heterogen di MIN 1 Bantul.

Keempat, penelitian oleh Adun Priyanto (2024) dalam disertasinya yang berjudul “Konsep dan Implementasi SRA Pada Yayasan Pendidikan Islam dan Social Ibnu Sina Cilacap” dengan berfokus pada Konsep dan Implementasi (kajian filosofis dan praktis).¹⁷ Temuan utama penelitian tersebut menegaskan bahwa implementasi Madrasah Ramah Anak perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan pembentukan karakter dan perlindungan anak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian Program Madrasah Ramah Anak dalam konteks pendidikan Islam. Perbedaannya, penelitian Priyanto bersifat konseptual-praktis dengan objek yayasan pendidikan Islam swasta, sedangkan penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan manajemen POAC di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 1 Bantul) yang terikat struktur birokrasi pemerintahan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis bagaimana fungsi pengorganisasian (*organizing*) dan pelaksanaan (*actuating*) di madrasah negeri merespon mandat Kabupaten Layak Anak melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif guna mengubah pola mengajar guru yang masih konvensional.

¹⁷ Priyanto, “Konsep dan Implementasi Sekolah Ramah Anak pada Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap.” In Disertasi (2024)

Kelima, penelitian oleh Faizatul Widat, dkk (2023) dalam artikelnya yang berjudul “Efektivitas Pengembangan Nilai Karakter Siswa dengan Menciptakan Program SRA” yang berfokus pada efektivitas program dan pembentukan karakter.¹⁸ Temuan utama penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui perencanaan berbasis analisis SWOT, pelaksanaan program, serta mekanisme perbaikan berkelanjutan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada analisis Program Madrasah Ramah Anak sebagai sarana pembentukan karakter anak di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya, penelitian Widat dkk. Berorientasi pada pengukuran efektivitas hasil akhir, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis proses manajerial melalui fungsi POAC pascaimplementasi mandat Kabupaten Layak Anak tahun 2022. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengamatan mendalam terhadap fungsi pengawasan (*controlling*) untuk mengatasi kebosanan siswa akibat pola mnegajar guru yang kurang kreatif, yang menjadi tantangan nyata di MIN 1 Bantul.

Keenam, tesis oleh Yusra Arsila (2025) yang berjudul “Manajemen Program SRA dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 4 Bantul” yang berfokus pada manajemen program dan hasil (prestasi siswa).¹⁹ Temuan

¹⁸ Faizatul Widat, Fathor Rozi, dan Moh. Kholili, “Efektivitas Pengembangan Nilai Karakter Siswa dengan Menciptakan Program Sekolah Ramah Anak,” *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 7, No. 1 (2023): 107–22, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.

¹⁹ Arsila, “Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 4 Bantul.”, In Thesis (2025)

utama penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Program Madrasah Ramah Anak perlu dilakukan secara holistik untuk mencapai tujuan pendidikan yang luas, termasuk prestasi akademik. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode studi kasus manajemen MRA di bawah naungan Kementerian Agama wilayah Kabupaten Bantul. Perbedaannya, Arsila berorientasi pada hasil berupa prestasi siswa di jenjang menengah atas (MAN), sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis fungsi manajemen POAC dijenjang dasar (MIN 1 Bantul) untuk mengidentifikasi hambatan manajerial dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penekanan aspek pengorganisasian dan pelaksanaan di madrasah negeri tingkat dasar yang harus menyelaraskan persepsi bapak ibu guru dalam menangani dinamika 112 siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Ketujuh, penelitian oleh Yuyun, Zarkasih, dan Amalia Sapriati (2022) dalam artikel jurnal berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru” menggunakan model diskrepansi (kesenjangan).²⁰ Temuan utama penelitian tersebut mengidentifikasi adanya kesenjangan antara standar kebijakan dan realitas implementasi Program Sekolah Ramah Anak di lapangan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan analisis kesenjangan dalam implementasi

²⁰ Yuyun, Zarkasih, dan Amalia Sapriati, “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru” 6, No. 1 (2022): 1–10.

program ramah anak di tingkat dasar. Adapun perbedaannya, penelitian Yuyun dkk. menggunakan metode statistik deskriptif pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan kerangka manajemen POAC pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan analisis kesenjangan secara spesifik pada fungsi perencanaan (planning) dan pengawasan (controlling) untuk menilai sejauh mana tindak lanjut bapak ibu guru terhadap gesekan antar siswa telah memenuhi standar minimal perlindungan anak yang ditetapkan dalam kebijakan Kabupaten Layak Anak.

Kedelapan, kajian oleh Muharir (2024) dalam tesisnya yang berjudul “Pengelolaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa Di SMPN 15 Yogyakarta”, menggunakan pendekatan manajemen kebijakan.²¹ Temuan utama penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan Sekolah Ramah Anak yang terstruktur mampu mendorong pengembangan potensi dan aktualisasi diri siswa secara optimal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap pengelolaan kebijakan Program Madrasah Ramah Anak di lingkungan sekolah negeri. Perbedaannya, penelitian Muharir menitikberatkan pada dampak kebijakan terhadap aktualisasi diri siswa di jenjang menengah pertama (SMP), sedangkan

²¹Muharir, “Pengelolaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa di SMPN 15 Yogyakarta,” In *Tesis*, 2024.

penelitian ini berfokus pada analisis proses manajerial POAC di jenjang dasar. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis dinamika fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam menyamakan persepsi guru dan orang tua agar tercipta lingkungan belajar yang tidak membosankan, sekaligus menyelaraskan regulasi madrasah dengan mandat Kabupaten Layak Anak yang dimulai sejak tahun 2022.

Kesembilan, penelitian oleh Helena Adinda Desty dkk. (2024) dalam artikel jurnal berjudul “Peran Tenaga Pendidik dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 33 Surabaya” berfokus pada strategi guru dalam mengembangkan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) dan partisipasi siswa.²² Temuan utama penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran aktif tenaga pendidik dalam mengembangkan KSE serta mendorong partisipasi siswa berkontribusi positif terhadap keberhasilan implementasi program. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan strategi implementasi Program Madrasah Ramah Anak yang melibatkan partisipasi siswa dan penguatan aspek sosial-emosional. Perbedaannya, penelitian Desty dkk. berfokus pada jenjang sekolah menengah pertama dan pada level implementasi oleh guru, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis fungsi manajemen POAC pada level manajerial di MIN 1 Bantul. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengaitkan keberhasilan strategi pelaksanaan

²² Desty, Muljanah, dan Windasari, “Peran Tenaga Pendidik dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 33 Surabaya.” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, No. 3 (2024): 1-15.

(actuating) melalui pola mengajar yang kreatif dengan fungsi pengawasan (*controlling*) dalam merespons permasalahan pergaulan siswa yang datang dari berbagai latar belakang keluarga heterogen di tingkat MI.

Kesepuluh, penelitian oleh Nisa Asilmi Dewi dkk. (2023) dalam artikel jurnal berjudul “Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 5 Bogor” berfokus pada implementasi SRA & pengembangan karakter disiplin.²³ Temuan utama penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan bebas kekerasan serta penyesuaian kurikulum yang ramah anak berkontribusi positif terhadap pembentukan disiplin siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada keterkaitan Program Madrasah Ramah Anak dengan pembentukan karakter siswa di bawah naungan instansi negeri. Perbedaannya, penelitian Dewi dkk. berfokus pada jenjang menengah atas (SMA) dengan orientasi hasil karakter disiplin, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis fungsi manajemen POAC di jenjang dasar. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penekanan analisis fungsi pengawasan (*controlling*) untuk menjamin keberlanjutan kebijakan ramah anak, khususnya dalam mendiagnosis ketidakefektifan pola mengajar konvensional yang dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa MI.

²³Dewi, Indra, dan Maryani, “Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 5 Bogor” *Al – Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 2, No. 4 (2024): 273-282.

Berdasarkan telaah sepuluh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dan menawarkan kebaruan (*novelty*) yang signifikan. Meskipun banyak penelitian telah membahas Madrasah Ramah Anak (MRA), Sebagian besar berfokus pada evaluasi hasil, strategi kepala madrasah secara umum, atau pada jenjang pendidikan menengah. Penelitian ini secara spesifik mengisi celah (*research gap*) dengan menggunakan kerangka manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai alat analisis diagnostik di MIN 1 Bantul. Fokus utama penelitian ini terletak pada bagaimana fungsi manajemen merespons kendala praktis pascaimplementasi mandat Kabupaten Layak Anak tahun 2022, seperti upaya mengubah pola mengajar guru yang masih konvensional serta penyelarasan persepsi dalam menngani gesekan antar siswa yang heterogen. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis mengenai urgensi fungsi pengawasan dan pelaksanaan yang progresif dalam mewujudkan madrasah yang benar-benar menyenangkan bagi anak.

Table 1.1 Ringkasan Kajian Relevan

No	Penulis	Judul	Temuan penelitian	(Kebaharuan) Novelty
1.	Mutifah Angghreini (2024)	Efektivitas Manajemen Program SRA di MTsN 4 Gunungkidul	Implementasi MRA di MTsN 4 Gunungkidul berjalan dengan baik dan dinilai efektif berdasarkan capaian program secara umum.	penelitian ini menggunakan kerangka POAC untuk mendiagnosis kendala spesifik seperti pola mengajar guru yang masih

No	Penulis	Judul	Temuan penelitian	(Kebaharuan) Novelty
				konvensional dan kurang kreatif
2.	Nabila Fauziyyah (2022)	Manajemen strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan	Kepemimpinan strategis kepala sekolah berperan penting dalam perencanaan dan penyesuaian program SRA melalui analisis SWOT.	Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kerangka POAC sebagai alat diagnostik untuk mengungkap kesenjangan operasional, khususnya terkait respon guru terhadap gesekan antar siswa dan upaya sinkronisasi program dengan kebijakan Kabupaten Layak Anak (KLA) yang di terima sejak tahun 2022.
3.	Nura azkia (2020)	Evaluasi program sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta menggunakan model CIPP	Program SRA dinilai efektif, namun masih terdapat kendala pada aspek input (pelatihan SDM) dan proses pelaksanaan kurikulum.	Kebaruan penelitian ini terletak pada kedalaman analisis fungsi pengawasan (<i>controlling</i>), khususnya dalam memantau respon edukatif guru terhadap dinamika pergaulan 112 siswa baru per tahun yang memiliki latar belakang keluarga heterogen di MIN 1 Bantul.

No	Penulis	Judul	Temuan penelitian	(Kebaharuan) Novelty
4.	Adun priyanto (2024)	Konsep dan implementasi sekolah ramah anak pada Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Ibnu Sina Cilacap	Implementasi SRA harus diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan filosofis dan praktis pendidikan Islam.	Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis bagaimana fungsi pengorganisasian (<i>organizing</i>) dan pelaksanaan (<i>actuating</i>) di madrasah negeri merespon mandat Kabupaten Layak Anak melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif guna mengubah pola mengajar guru yang masih konvensional.
5.	Faizatul Widat dkk. (2023)	Efektivitas Pengembangan Nilai Karakter Siswa dengan Menciptakan Program Sekolah Ramah Anak	Program SRA efektif dalam membentuk karakter siswa melalui perencanaan, implementasi, dan perbaikan berkelanjutan.	Kebaruan penelitian ini terletak pada pengamatan mendalam terhadap fungsi pengawasan (<i>controlling</i>) untuk mengatasi kebosanan siswa akibat pola mengajar guru yang kurang kreatif, yang menjadi tantangan nyata di MIN 1 Bantul
6.	Yusra Arsila (2025)	Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan	Manajemen SRA yang holistik berkontribusi terhadap peningkatan	Novelty penelitian ini terletak pada penekanan aspek pengorganisasian

No	Penulis	Judul	Temuan penelitian	(Kebaharuan) Novelty
		Prestasi Siswa di MAN 4 Bantul	prestasi siswa di madrasah.	dan pelaksanaan di madrasah negeri tingkat dasar yang harus menyelaraskan persepsi bapak ibu katarguru dalam menangani dinamika 112 siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda.
7.	Yuyun, Zarkasih & Amalia Sapriati (2022)	Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	Terdapat kesenjangan antara standar kebijakan SRA dengan implementasi nyata di lapangan.	Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan analisis kesenjangan secara spesifik pada fungsi perencanaan (planning) dan pengawasan (controlling) untuk menilai sejauh mana tindak lanjut bapak ibu guru terhadap gesekan antar siswa telah memenuhi standar minimal perlindungan anak yang ditetapkan dalam kebijakan Kabupaten Layak Anak.
8.	Muharir (2024)	Pengelolaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri	Kebijakan SRA yang terstruktur mampu mendorong aktualisasi diri	Novelty penelitian ini terletak pada analisis dinamika fungsi pelaksanaan

No	Penulis	Judul	Temuan penelitian	(Kebaharuan) Novelty
		Siswa di SMPN 15 Yogyakarta	siswa secara optimal.	(<i>actuating</i>) dalam menyamakan persepsi guru dan orang tua agar tercipta lingkungan belajar yang tidak membosankan, sekaligus menyelaraskan regulasi madrasah dengan mandat Kabupaten Layak Anak yang dimulai sejak tahun 2022.
9.	Helena Adinda Desty dkk. (2024)	Peran Tenaga Pendidik dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 33 Surabaya	Guru mengintegrasikan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan.	Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengaitkan keberhasilan strategi pelaksanaan (<i>actuating</i>) melalui pola mengajar yang kreatif dengan fungsi pengawasan (<i>controlling</i>) dalam merespons permasalahan pergaulan siswa yang datang dari berbagai latar belakang keluarga heterogen di tingkat MI.
10.	Nisa Asilmi Dewi dkk. (2023)	Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Karakter Disiplin	Kebijakan bebas kekerasan dan kurikulum ramah anak berkontribusi pada pembentukan disiplin siswa.	penelitian ini terletak pada penekanan analisis fungsi pengawasan (<i>controlling</i>)

No	Penulis	Judul	Temuan penelitian	(Kebaharuan) Novelty
		Siswa di SMAN 5 Bogor		untuk menjamin keberlanjutan kebijakan ramah anak, khususnya dalam mendiagnosis ketidakefektifan pola mengajar konvensional yang dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa MI.

E. Kerangka Konsep

1. Konsep Teori Manajemen

a. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, khususnya kata *manus* yang bermakna tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Gabungan kedua kata tersebut membentuk kata kerja *managere* yang bermakna menangani atau mengelola sesuatu. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* (pelaku kegiatan), lalu diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “manajemen” yang bermakna pengelolaan. Dengan demikian, secara etimologis manajemen berkaitan dengan tindakan mengatur, mengarahkan, dan

mengendalikan suatu kegiatan atau sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Secara terminologis, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya guna mencapai sasaran tertentu dengan efektif dan efisien. Manajemen mencakup rangkaian aktivitas yang saling berkaitan, seperti pengambilan keputusan, koordinasi, serta optimalisasi sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi.²⁵ Robin dan Coulter mendefinisikan manajemen sebagai proses koordinasi berbagai aktivitas kerja agar dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, baik dengan maupun melalui orang lain. Menurut Hadari Nawawi, manajemen merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan manajer untuk mengelola organisasi, lembaga, atau perusahaan. Sementara itu, Sondang P. Siagian memandang manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk meraih hasil guna mencapai tujuan melalui aktivitas orang lain.²⁶

Menurut George R. Terry, manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan melalui kerja sama kelompok dengan tindakan yang terencana. Proses tersebut mencakup penentuan cara kerja,

²⁴ Endang Listiowaty, "Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2020): 105–16, <https://doi.org/10.24853/Tahdzibi.5.2.105-116>.

²⁵ Arsila, "Manajemen Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 4 Bantul." In Thesis (2025)

²⁶ Bambang and Surya Afdal, "Manajemen Pendidikan Islam," *Media Ilmu* 1, no. 2 (2023): 107–14.

pelaksanaan, serta pengukuran efektivitas hasilnya. Tugas utama seorang manajer dalam manajemen adalah mengkoordinasikan dan memanfaatkan usaha seluruh anggota kelompok secara efektif, bukan bekerja secara individual, guna mencapai tujuan bersama.²⁷

Berdasarkan penjelasan etimologis, definisi terminologis, dan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seni sekaligus ilmu dalam mengelola dan mengkoordinasikan sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen tidak hanya berkaitan dengan langkah-langkah teknis dan praktis, tetapi juga menuntut kemampuan koordinasi, perencanaan yang matang, serta orientasi pada hasil. Dalam pandangan George R. Terry, manajemen dipahami sebagai suatu proses yang terintegrasi yang meliputi fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling), yang dikenal sebagai kerangka POAC.²⁸ Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan utama keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan.

Dalam konteks lembaga pendidikan, termasuk madrasah, kerangka manajemen POAC menjadi dasar pengelolaan berbagai program dan kebijakan pendidikan. Pada implementasi Madrasah

²⁷ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

²⁸ Terry.

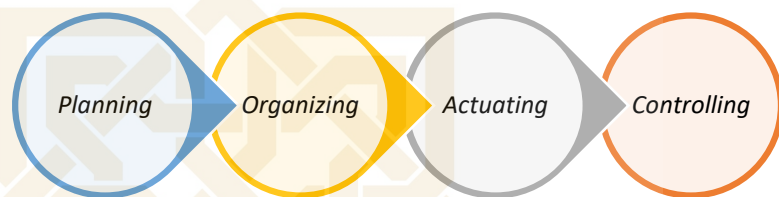
Ramah Anak (MRA), fungsi manajemen POAC berperan strategis untuk memastikan bahwa kebijakan perlindungan dan pemenuhan hak anak tidak hanya dirumuskan secara normatif, tetapi juga diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi secara konsisten. Perencanaan berfungsi merumuskan kebijakan dan standar operasional yang ramah anak, pengorganisasian mengatur peran serta tanggung jawab seluruh warga madrasah, pelaksanaan tercermin dalam praktik budaya ramah anak dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pengawasan menjadi instrumen evaluasi dan perbaikan berkelanjutan guna menjamin keberlangsungan program. Dengan demikian, kerangka POAC menurut George R. Terry menjadi pisau analisis yang relevan untuk mengkaji pengelolaan Madrasah Ramah Anak, khususnya dalam mengidentifikasi keselarasan maupun kesenjangan antar fungsi manajemen dalam praktik di madrasah.

b. Fungsi-fungsi manajemen

Manajemen pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam mengawasi dan mengarahkan kinerja seluruh unsur lembaga pendidikan guna menghasilkan lulusan yang berkualitas, bermoral, dan berakhlak mulia.²⁹ Menurut George R. Terry, fungsi manajemen terdiri atas empat aspek utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Keempat fungsi tersebut membentuk

²⁹ Galuh Ajeng Fildzah Amalia Et Al., “POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah : dari Teori ke Praktik,” *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2025): 133–47.

kerangka POAC yang berperan sebagai panduan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³⁰



Gambar 1.1 Kerangka Fungsi Manajemen POAC

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses penentuan pekerjaan dan Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup aktivitas pengambilan keputusan, karena didalamnya terdapat pemilihan alternatif Tindakan yang paling tepat dan rasional. Oleh karena itu, perencanaan menuntut kemampuan berpikir visioner dan pandangan ke depan guna menyusun kerangka tindakan yang sistematis

³⁰ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.³¹

Merujuk pada pemikiran G.R. Terry, perencanaan di madrasah ini dimaknai sebagai proses pengambilan keputusan strategis dalam menentukan kebijakan terbaik, seperti pengembangan program disiplin positif sebagai alternatif tindakan punitif serta penyusunan kurikulum yang sensitif terhadap hak anak. Proses ini menuntut manajemen MIN 1 Bantul memiliki kemampuan visualisasi dan pandangan jauh ke depan (*foresight*) guna memproyeksikan kondisi psikis dan fisik peserta didik sekaligus mengantisipasi potensi kekerasan di lingkungan madrasah.

Implementasi perencanaan tersebut diwujudkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan didukung melalui alokasi anggaran yang menunjang penyediaan sarana dan prasarana ramah anak. Dengan demikian, perencanaan di MIN 1 Bantul tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan upaya sistematis untuk menjamin perlindungan serta pemenuhan hak peserta didik secara berkelanjutan.

³¹ Terry.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan dan pembentukan hubungan kerja yang produktif antarindividu dalam organisasi agar mereka dapat berkolaborasi secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup identifikasi dan pengelompokan tugas, pelimpahan wewenang, serta pendistribusian sumber daya secara sistematis sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi.³²

Dalam konteks penelitian ini, fungsi pengorganisasian dimaknai sebagai upaya sistematis untuk membangun keterpaduan peran antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam mendukung perlindungan serta pemenuhan hak anak. Merujuk pada pemikiran George R. Terry, pengorganisasian di MIN 1 Bantul diwujudkan melalui identifikasi dan pengelompokan tugas-tugas spesifik, seperti pembentukan Tim Pelaksana Madrasah Ramah Anak (MRA) atau Satuan Tugas (Satgas) anti-perundungan dengan pembagian tanggung jawab yang jelas. Proses ini juga melibatkan pelimpahan wewenang kepada guru bimbingan dan konseling serta wali kelas untuk mengambil keputusan

³² Terry.

secara mandiri dalam menangani dinamika peserta didik sesuai dengan karakteristik lingkungan madrasah.

Selain itu, fungsi pengorganisasian mencakup pendistribusian sumber daya secara menyeluruh, baik sumber daya manusia maupun fasilitas pendukung yang ramah dan aksesibel bagi anak, guna memastikan seluruh komponen organisasi dapat bergerak secara terpadu. Dengan demikian, pengorganisasian di MIN 1 Bantul tidak hanya terbatas pada penyusunan struktur birokrasi, tetapi menjadi mekanisme strategis untuk menyatukan pola kerja dan tanggung jawab dalam mewujudkan madrasah sebagai ruang tumbuh kembang yang aman, nyaman, dan inklusif bagi peserta didik.

c) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan (*actuating*) merupakan proses pelaksanaan rencana melalui pengarahan dan pengoordinasian aktivitas agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Fungsi ini berfokus pada upaya mengubah rencana menjadi tindakan nyata melalui kepemimpinan, motivasi, komunikasi, serta penciptaan iklim dan budaya organisasi yang kondusif. Dengan demikian, penggerakan menempatkan manusia sebagai

unsur utama dalam mengaktualisasikan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi.³³

Dalam konteks penelitian ini, fungsi pergerakan dalam manajemen Program Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 1 Bantul menjadi tahapan krusial untuk mentransformasikan perencanaan strategis menjadi praktik pendidikan yang berorientasi pada kepentingan terbaik anak. Merujuk pada pemikiran George R. Terry, pergerakan diwujudkan melalui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan arahan kebijakan anti-kekerasan, disertai pemanfaatan motivasi dan komunikasi yang efektif untuk menumbuhkan budaya madrasah yang aman dan suportif. Implementasi fungsi ini tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran aktif yang mengintegrasikan teknologi guna menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, partisipatif, dan bebas dari tekanan psikologis bagi peserta didik.³⁴

Selain itu, fungsi pergerakan juga diwujudkan melalui pengembangan bakat dan karakter peserta didik dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub ilmiah, seni, dan olahraga, yang dikelola secara partisipatif. Melalui pergerakan yang sistematis dan

³³ Terry.

³⁴ Muhamad Faiz et al., "Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern," *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 4 (2024): 26–36, <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>.

berkesinambungan, seluruh sumber daya manusia di MIN 1 Bantul diarahkan untuk berkolaborasi secara optimal, sehingga visi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang aman, inklusif, dan ramah terhadap tumbuh kembang peserta didik dapat terwujud secara konsisten dan berkelanjutan.

d) *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian (*controlling*) merupakan proses pemantauan dan evaluasi kinerja organisasi dengan cara membandingkan pelaksanaan kegiatan terhadap standar yang telah ditetapkan, mengidentifikasi penyimpangan, serta mengambil tindakan korektif apabila diperlukan. Tujuan pengendalian adalah memastikan seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai rencana, menilai capaian kinerja, mendeteksi permasalahan secara dini, dan melakukan perbaikan berkelanjutan agar sasaran organisasi dapat tercapai secara optimal.³⁵

Menurut George R. Terry, pengendalian yang efektif dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) penetapan standar kinerja yang jelas, baik yang bersifat fisik, keuangan, program, maupun aspek nonfisik (*intangible*) seperti perilaku dan budaya organisasi; (2) pengukuran serta evaluasi pelaksanaan kegiatan berdasarkan standar yang

³⁵ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

telah ditetapkan; dan (3) pengambilan tindakan korektif sebagai bentuk perbaikan apabila ditemukan penyimpangan. Dengan demikian, pengendalian pada hakikatnya merupakan proses pengukuran dan koreksi terhadap seluruh aktivitas organisasi untuk menjamin ketercapaian tujuan pada setiap tingkat manajemen.³⁶

Dalam konteks manajemen Program Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 1 Bantul, fungsi pengendalian berperan sebagai mekanisme penjaminan kualitas untuk memastikan bahwa seluruh program perlindungan dan pemenuhan hak anak berjalan selaras dengan standar yang ditetapkan. Pengendalian diwujudkan melalui penetapan standar MRA yang mencakup aspek fisik, seperti ketersediaan fasilitas madrasah yang aman, serta aspek nonfisik, seperti perubahan perilaku warga madrasah yang bebas dari kekerasan. Selanjutnya, manajemen MIN 1 Bantul melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap interaksi pendidik dan peserta didik guna mengidentifikasi potensi penyimpangan, seperti praktik perundungan atau ketidaksesuaian dalam implementasi kurikulum ramah anak. Apabila ditemukan kendala di

³⁶ Muhamad Faiz et al., "Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern," *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 4 (2024): 26–36, <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>.

lapangan, dilakukan tindakan korektif sebagai upaya perbaikan sistemik. Melalui pengendalian yang efektif, MIN 1 Bantul diharapkan mampu menjaga konsistensi pelaksanaan MRA sehingga tujuan mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan menjamin hak-hak anak tetap berada pada jalur yang direncanakan.

2. Konsep Madrasah Ramah Anak (MRA)

a. Konsep Madrasah Ramah Anak (MRA)

Konsep Madrasah Ramah Anak (MRA) merupakan suatu inisiatif yang bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, bersih, sehat, inklusif, dan peduli terhadap perkembangan peserta didik. Program ini menekankan pemenuhan hak-hak anak serta perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak manusiawi selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, MRA mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses perencanaan, perumusan kebijakan, pelaksanaan pembelajaran, hingga pengawasan kegiatan pendidikan.

Madrasah Ramah Anak tidak dimaknai sebagai pendirian lembaga pendidikan baru, melainkan sebagai upaya penyesuaian dan penguatan sistem pengelolaan madrasah yang telah ada agar lebih ramah, aman, dan menyenangkan bagi anak. Hal ini sejalan dengan fungsi sekolah sebagai rumah kedua bagi peserta didik setelah lingkungan keluarga. Lebih lanjut, konsep Madrasah Ramah

Anak juga menjadi salah satu indikator dalam pembangunan Kabupaten/Kota Layak Anak. Hingga Desember 2015, tercatat sebanyak 278 kabupaten/kota di Indonesia telah memulai langkah menuju terwujudnya Kabupaten/Kota Layak Anak.³⁷

b. Tujuan Madrasah Ramah Anak

Madrasah Ramah Anak merupakan satuan pendidikan formal yang idealnya menjadi tempat aman bagi anak-anak, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memungkinkan siswa belajar secara optimal. Komunitas sekolah ini bersifat ramah serta terbuka terhadap kebutuhan kesehatan dan keamanan siswa. Sementara itu, UNICEF merumuskan tujuan utama inisiatif sekolah ramah anak sebagai berikut.³⁸

- 1) *Attract students increase acces.*
- 2) *Improve attedance rates*
- 3) *Improve retention and completion rates*
- 4) *Improve learning environment*
- 5) *Provide save, inclusive, welcoming environments for all students Provide enabling lesrning environment, including accomodating children with physical and mental/learning disabilities.*

³⁷Panduan Sekolah Ramah Anak Deputy Tumbuh Kembang Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015)

³⁸ Unicef, "Child Friendly School Manual," www.unicef.org, 2006, 2006.

- 6) *Build a sense of community within the school (institutional ethos).*
- 7) *Involve parents and the community support and participation.*
- 8) *Cultivate harmony between the school and the community.*
- 9) *Harmonize buildings, school grounds and environment as children interact with them.*

Dari penjelasan tersebut, hakikat tujuan madrasah ramah anak mencakup:

- 1) Memperluas akses sekolah bagi setiap anak, mengurangi absensi, dan meningkatkan ketahanan anak menghadapi masalah;
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, bebas diskriminasi, inklusif, serta mendukung proses pembelajaran;
- 3) Membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap sekolah, meningkatkan partisipasi orang tua, dan menjalin hubungan harmonis antara sekolah dan komunitas;
- 4) Menyelaraskan lingkungan, bangunan, serta halaman sekolah dengan kebutuhan anak.

Dengan demikian, tujuan madrasah ramah anak adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang menjamin pemenuhan hak-hak anak, sehingga sekolah menjadi tempat belajar yang aman dan

nyaman dengan lingkungan yang mendukung pengembangan seluruh potensi anak sesuai harkat serta martabat kemanusiaannya.

c. Landasan Hukum Madrasah Ramah Anak (MRA)

Pelaksanaan Program Madrasah Ramah Anak (MRA) memiliki dasar hukum yang kuat baik pada tingkat nasional maupun sektoral. Secara umum, landasan hukum MRA merujuk pada peraturan perundang-undangan yang mengatur perlindungan dan kesejahteraan anak, antara lain Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, serta Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan Convention on the Rights of the Child (Konvensi Hak-Hak Anak).³⁹ Regulasi-regulasi tersebut menegaskan kewajiban negara, masyarakat, dan satuan pendidikan dalam menjamin pemenuhan hak serta perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.

Pada tingkat kebijakan sektoral, pengembangan sekolah atau madrasah ramah anak mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, yang secara substansial menempatkan MRA sebagai kerangka kerja kultural dan

³⁹Panduan Sekolah Ramah Anak Deputy Tumbuh Kembang Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015)

sistemik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, bebas dari ancaman dan trauma, serta mendorong partisipasi aktif anak dalam seluruh proses pendidikan.

Secara khusus di lingkungan Kementerian Agama, implementasi Madrasah Ramah Anak berpedoman pada Peraturan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan pada Kementerian Agama.⁴⁰ Selain itu, aspek teknis operasional dan indikator manajemen MRA mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 265 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Madrasah Ramah Anak.⁴¹ Serta tuntutan dari bupati Bantul dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No. 4 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak.⁴² Ketiga regulasi tersebut menjadi rujukan utama dalam menganalisis standar pengelolaan dan implementasi MRA di MIN 1 Bantul dalam penelitian ini.

d. Prinsip-Prinsip Madrasah Ramah Anak

Implementasi Program Madrasah Ramah Anak (MRA) berlandaskan pada prinsip-prinsip perlindungan anak yang bersumber dari Konvensi Hak Anak (KHA) dan kebijakan nasional

⁴⁰“Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di satuan pendidikan pada Kementerian Agama.”

⁴¹ “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 265 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Madrasah Ramah Anak.”

⁴² Salinan Bupati Bantul, “Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No. 4 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak,” 2022, 1–48.

terkait. Prinsip-prinsip ini menjadi pijakan utama dalam perumusan kebijakan serta praktik penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Adapun prinsip-prinsip Madrasah Ramah Anak meliputi:

- 1) Non-diskriminasi, yaitu setiap anak berhak memperoleh layanan pendidikan tanpa pembedaan atas dasar suku, agama, ras, latar belakang sosial, status ekonomi, maupun kondisi fisik dan mental.
- 2) Kepentingan terbaik bagi anak (*best interest of the child*), yakni seluruh kebijakan dan tindakan yang diambil oleh madrasah harus selalu mengutamakan perlindungan serta kesejahteraan anak sebagai pertimbangan utama.
- 3) Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, serta tumbuh dan berkembang, yang menegaskan tanggung jawab madrasah dalam menyediakan lingkungan fisik dan psikologis yang aman, sehat, serta mendukung perkembangan optimal peserta didik.
- 4) Penghormatan terhadap pandangan anak: yaitu pengakuan terhadap hak anak untuk menyampaikan pendapat serta berpartisipasi dalam setiap proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka di lingkungan madrasah; dan
- 5) Pengelolaan yang baik (*good governance*), yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan

informasi, serta penegakan supremasi hukum dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.⁴³

e. Indikator dan Komponen MRA

Berdasarkan pedoman teknis, keberhasilan implementasi Madrasah Ramah Anak (MRA) diukur melalui enam komponen utama yang terintegrasi.⁴⁴ Keenam komponen tersebut mencakup aspek kebijakan hingga partisipasi pengawas serta komite sekolah. Indikator dari keenam komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Table 1.2 Komponen Manajemen Ramah Anak

No	Komponen
1.	Kebijakan MRA mencakup: - Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di SD/MI; - Memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik; - Adanya mekanisme pengaduan penanganan kasus kekerasan, termasuk kejahatan seksual; - Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik.
2.	Pelaksanaan kurikulum, meliputi: - Tersedia dokumen kurikulum sekolah yang berbasis hak anak; - Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak; - Proses pembelajaran, proses pembelajaran di sekolah harus bebas dari bias gender dan diskriminasi, serta menyajikan gambaran yang adil, tepat, dan informatif tentang masyarakat dan budaya setempat, sambil selalu mempertimbangkan hak anak. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan tanpa adanya perlakuan diskriminatif terhadap siswa baik di dalam maupun

⁴³ Direktorat Pembinaan dan Sekolah Dasar, "Panduan Sekolah Ramah Anak (SRA)," 2015.

⁴⁴ Pembinaan dan Dasar.

No	Komponen
	di luar kelas. Selain itu, proses ini harus inklusif dan nondiskriminatif, serta dirancang untuk menumbuhkan beragam karakter dan potensi siswa, mendorong minat, bakat, inovasi, serta kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler baik secara individu maupun kelompok. Siswa juga perlu dilibatkan dalam aktivitas bermain, olahraga, dan istirahat, serta dimotivasi untuk berpartisipasi dalam kehidupan budaya dan seni. Pembelajaran harus mengintegrasikan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan, serta memberikan peluang bagi siswa untuk mengorganisir, mengikuti, dan menghargai kegiatan seni budaya yang dapat meningkatkan wawasan dan semangat kebangsaan mereka. d. Penilaian hasil pembelajaran, penilaian pembelajaran dilakukan dengan fokus utama pada proses yang dilalui peserta didik, serta menggunakan penilaian otentik untuk mengukur kemampuan mereka dalam konteks nyata. Selain itu, dalam pelaksanaannya, penilaian harus tidak bersifat komparatif, yang berarti hasil belajar satu peserta didik tidak boleh dijadikan standar atau perbandingan terhadap hasil belajar peserta didik lainnya.
3.	Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak: a. Pelatihan hak-hak anak bagi: • Pimpinan satuan pendidikan • Guru • Guru bimbingan konseling • Petugas perpustakaan • Tata Usaha • Penjaga satuan pendidikan (petugas keamanan satuan pendidikan) • Petugas kebersihan • Komite satuan pendidikan • Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler • Orangtua/wali b. Pendidik dan tenaga terlatih hak anak mempunyai working group (pokja MRA).
4.	Sarana dan prasarana MRA, meliputi: a. Memiliki kapasitas ruangan kelas yang sesuai dengan jumlah murid (luas, jumlah ruang); b. Memiliki peralatan belajar yang ramah anak (papan tulis, olahraga, alat peraga, alat laboratorium);

No	Komponen
	c. Memiliki perabot yang ramah anak (meja, kursi, almari, rak Sepatu, rak alat peraga, rak buku); d. Memiliki saluran pembuangan air limbah yang tidak mencemari lingkungan; e. Memiliki tempat cuci tangan; f. Memiliki tempat cuci tangan; g. Memiliki sumber air bersih; h. Bangunan ramah anak dan aman bencana; i. Memiliki ruang konseling yang nyaman dan terjaga privasinya; j. Memiliki ruang kreativitas (pojok gembira, tempat peserta didik mengekspresikan diri); k. Memiliki lapangan olahraga, l. Memiliki area/ruang bermain; m. Memiliki ruang perpustakaan yang tenang, terang dan nyaman; n. Memiliki tempat ibadah; o. memiliki kantin sehat; p. tempat pembuangan sampah (terpilah dan tertutup) di setiap kelas; q. Terdapat simbol/tanda yang terkait dengan MRA; r. Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) yang terkait dengan MRA; s. Pagar halaman yang tidak membahayakan; t. Halaman sekolah tidak becek, tidak licin, tidak kotor dan berdebu; u. Jalan lingkungan sekolah yang dilewati kendaraan bermotor dibuat zebra cross; dan v. ada petugas yang mengatur ketertiban lalu lintas di lingkungan sekolah.
5.	Partisipasi anak, meliputi: a. Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM); b. Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah; c. Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana MRA; d. Memberdayakan peserta didik sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, kelayakan satuan pendidikan; e. Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk RKAM guna mewujudkan MRA;

No	Komponen
	f. serta peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAM.
6.	Partisipasi pengawas dan komite sekolah , meliputi: - Orangtua, - Lembaga Masyarakat, - Dunia usaha, - Pemangku kepentingan lainnya, dan - Alumni.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistic karena dilakukan dalam kondisi yang alami. Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri atau disebut human instrument.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan interpretative, yang mana pada data kualitatif pendekatan ini dilakukan dengan menggambarkan serta menafsirkan makna tersirat di balik data. Peneliti berupaya memahami pola, tema, serta konsep yang timbul secara alami dari data tersebut.⁴⁶

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Bantul yang beralamat di Jati, Wonokromo, Kec. Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55791, Indonesia.

⁴⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 2020.

⁴⁶ Mochamad Nashrullah Et Al., Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Ed. Tanzil Multazam, *Umsida Press* (Sidoarjo: Umsida Press, 2023), <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

Penentuan lokasi ini didasarkan pada beberapa fenomena manajerial unik yang ditemukan melalui observasi awal dan hasil wawancara pra penelitian. Melalui pemilihan lokasi ini, peneliti bertujuan untuk mendiagnosis efektivitas fungsi manajemen POAC (*planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dalam menjembatani antara kebijakan formal pemerintah dengan realitas praktis di lingkungan madrasah dasar. Waktu penelitian ini berdasarkan pengolahan data, dengan estimasi waktu penelitian sekitar 3 bulan dari bulan Maret-Mei 2026, terhitung setelah proposal skripsi berhasil diseminarkan.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan data yang mendalam. Pemilihan subyek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan narasumber yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Tentunya metode ini digunakan dengan mempertimbangkan kebutuhan data yang akan diperoleh.⁴⁷ Oleh karena itu, subjek penelitian ini dipilih dari unsur pimpinan madrasah, tenaga pendidik, serta peserta didik yang memahami dan terlibat langsung dalam manajemen serta implementasi Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul. Untuk menjaga kerahasiaan identitas narasumber sekaligus memudahkan proses analisis data, setiap subjek penelitian diberi kode berdasarkan jabatan atau peranannya. Adapun daftar subjek penelitian disajikan pada Tabel 1.2

⁴⁷Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 2020.

berikut:

Table 1.3 Daftar subjek penelitian

No	Subyek	Kode subyek	Keterangan
1.	Kepala madrasah MIN 1 Bantul	KM	Penanggung jawab utama kebijakan MRA dan pemberi legitimasi program.
2.	Ketua MRA MIN 1 Bantul	K-MRA	Koordinator utama operasional Tim MRA yang memahami teknis manajemen secara menyeluruh.
3.	Sekretaris MRA	S-MRA	Informan mengenai pendokumentasian, surat-menyurat, dan perencanaan administrasi program MRA.
4.	Bendahara MRA	B-MRA	Informan mengenai manajemen keuangan dan alokasi dana pendukung kegiatan MRA.
5.	Perwakilan siswa (kelas tinggi)	S-01	Memberikan informasi mengenai pengalaman belajar, rasa aman dan partisipasi siswa dalam kegiatan MRA.
6.	Perwakilan Orang Tua (komite)	OT	Memberikan informasi mengenai sinergi dan keterlibatan wali murid dalam manajemen MRA
7.	Kabid Monitoring dan Evaluasi MRA MIN 1 Bantul	KME	Informan mengenai fungsi pengawasan (<i>monev</i>), penilaian indikator keberhasilan, dan pengelola umpan balik serta tindak lanjut program MRA

Penggunaan kode subjek dimaksudkan untuk menjaga etika penelitian, melindungi identitas narasumber, serta mempermudah peneliti dalam proses analisis dan penyajian data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian melalui

berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif dan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi kualitatif merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian melalui catatan lapangan yang bersifat tidak terstruktur atau semi terstruktur, berdasarkan pertanyaan atau fokus tertentu. Peneliti dapat mengambil berbagai peran, mulai dari pengamat penuh hingga partisipan aktif, tergantung pada kebutuhan dan konteks penelitian. Dalam pendekatan ini, observasi biasanya dilakukan secara terbuka, memungkinkan partisipan untuk memberikan pandangan secara bebas.

Terdapat empat jenis peran observasi yang dijelaskan, yaitu:

complete participant (peneliti menyamar sebagai partisipan, memberi pengalaman langsung namun berisiko etis), *observer as participant* (peneliti dikenali sebagai pengamat, dapat mencatat kejadian secara langsung namun membutuhkan keterampilan observasi yang baik), *participant as observer* (peneliti menjadi partisipan dengan fokus sekunder pada observasi, berguna untuk

⁴⁸ Mochamad Nashrullah Et Al., Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Ed. Tanzil Multazam, *Umsida Press* (Sidoarjo: Umsida Press, 2023), <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

topik sensitif namun bisa menyulitkan dalam membangun hubungan dengan partisipan tertentu), dan *complete observer* (peneliti hanya mengamati tanpa terlibat, memberikan pandangan objektif namun terbatas pada hal-hal yang tampak).⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, observasi akan dilakukan untuk mengamati implementasi manajemen madrasah ramah anak di MIN 1 Bantul, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana belajar mengajar di lingkungan madrasah. Observasi ini akan membantu peneliti mendapatkan gambaran langsung tentang praktik-praktik yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Seiring perkembangan teknologi, wawancara tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan melalui media daring seperti telepon, aplikasi konferensi video, atau sarana komunikasi lainnya.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang sistematis dan

⁴⁹John W Creswell dan J. David Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, dan Mixed Methods Approaches," 2018.

⁵⁰Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, Ed. Meyniar Albina, *Harfa Creative* (Medan: Harfa Creative, 2023).

relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait fungsi manajemen POAC dalam pengelolaan Program Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung sekaligus alat triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁵¹

Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi pengumpulan data tertulis dan visual, seperti dokumen perencanaan madrasah, struktur organisasi, kebijakan dan program Madrasah Ramah Anak, foto kegiatan, serta arsip lain yang relevan. Selain itu, peneliti juga menelusuri informasi dari laman resmi MIN 1 Bantul dan sumber daring lain yang kredibel untuk memverifikasi data yang diperoleh dari narasumber.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif meliputi tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian

⁵¹John W Creswell dan J. David Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, dan Mixed Methods Approaches," 2018.

data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Proses ini dilakukan sejak tahap pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami makna data secara mendalam dan kontekstual.⁵²

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan dan sistematis, yaitu sebagai berikut:

- a. Transkripsi data, merupakan tahap awal analisis data, yaitu proses mengubah data hasil wawancara dan catatan lapangan ke dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini, peneliti menuliskan secara lengkap hasil wawancara dengan narasumber, termasuk pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, sehingga data verbal yang diperoleh di lapangan terdokumentasi secara utuh dan siap dianalisis lebih lanjut.
- b. Reduksi dan pengkodean data (*Coding*), setelah data ditranskripsikan, peneliti melakukan reduksi data dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti memberikan kode (*coding*) pada bagian-bagian data tertentu dengan menggunakan label atau simbol yang merepresentasikan tema, kategori, atau konsep yang berkaitan dengan fungsi manajemen POAC Madrasah Ramah Anak. Pengkodean bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi

⁵²Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 2020.

pola dan hubungan antar data.

- c. Pengelompokan data (*Grouping*), data yang telah diberi kode selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori atau tema yang sejenis. Proses grouping dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kelompok tematik yang relevan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan MRA. Tahap ini membantu peneliti menyusun data secara lebih terstruktur dan sistematis.
- d. Perbandingan dan penafsiran data (*Comparing and contrasting*), tahap selanjutnya adalah membandingkan dan mengontraskan data yang telah dikelompokkan untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan tertentu antar sumber data. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori dan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Melalui proses ini, peneliti dapat menilai kesesuaian maupun kesenjangan antara praktik pengelolaan MRA di MIN 1 Bantul dengan kerangka teori manajemen POAC yang digunakan.
- e. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian. Kesimpulan yang diperoleh diuji kembali melalui pengecekan konsistensi

data antar teknik pengumpulan data dan antar sumber informasi.

Dengan demikian, hasil penelitian yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi.

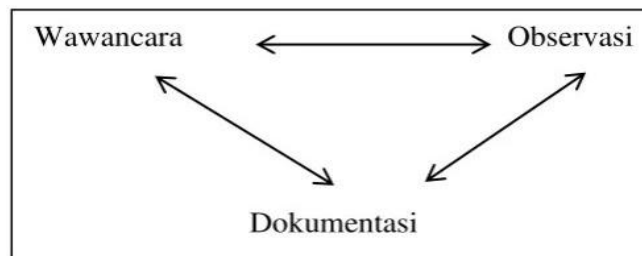
6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diuji melalui teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik dan sumber data. Dengan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dihasilkan tidak bersifat subjektif, melainkan didukung oleh bukti yang konsisten dari berbagai sudut pandang.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan melalui dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Triangulasi metode, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, namun membahas fenomena yang sama.⁵³ Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pengelolaan Program Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 1 Bantul. Gambaran triangulasi metode dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁵³ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 2020.



Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks penelitian ini, proses tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan perencanaan, untuk memvalidasi kebenaran data verbal yang diperoleh dari wawancara mengenai aspek perencanaan tersebut, peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan melakukan kroscek menggunakan metode dokumentasi dan observasi lapangan. Data wawancara mengenai landasan hukum, kapasitas SDM, dan anggaran disinkronkan secara konsisten dengan dokumen draf rencana kerja, Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), serta bukti dokumentasi foto kegiatan sosialisasi dan workshop MRA. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi fisik secara langsung di lapangan untuk memverifikasi realisasi perencanaan sarana prasarana ramah anak, seperti proses perluasan lahan bermain siswa dan penyediaan pojok baca madrasah.

- 2) Terkait dengan pengorganisasian, data verbal hasil

wawancara mengenai pengorganisasian selanjutnya diverifikasi keabsahannya melalui triangulasi teknik dengan membandingkan draf wawancara terhadap dokumen otentik madrasah dan pemantauan langsung.

Peneliti mencocokkan hasil wawancara dengan berkas fisik Surat Keputusan (SK) Tim Pelaksana MRA beserta uraian tugas (*job description*) masing-masing bidang, daftar hadir kegiatan pembinaan Pokja MI Kabupaten Bantul, serta daftar hadir sosialisasi MRA bersama wali murid dan komite. Triangulasi teknik ini dilengkapi dengan observasi partisipatif di lapangan guna mengamati kedinamisan interaksi sosial harian guru, kesiapan petugas piket yang menyambut siswa di gerbang secara ramah, serta koordinasi tanggap guru BK dalam manajemen tata kerja.

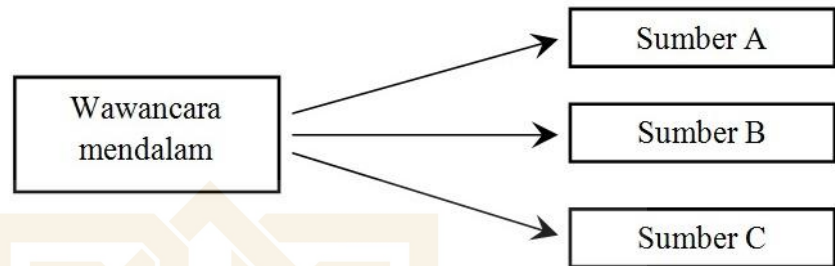
- 3) Terkait dengan pelaksanaan, untuk membuktikan keselarasan antara data wawancara dengan fakta di lapangan hasil wawancara disinkronkan secara konsisten dengan dokumen administrasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ramah Anak, SOP Pelayanan Siswa dan Keamanan, Jurnal Kelas, Sertifikat Halal Kantin, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran diferensiasi (*cooking class* dan *dream day*) dan apresiasi

prestasi siswa. Langkah teknik ini disempurnakan dengan melakukan observasi langsung terhadap keaktifan proses belajar mengajar di dalam kelas yang bebas dari diskriminasi, kelayakan fisik sarana bermain yang tidak membahayakan anak, serta penerapan pembiasaan budaya 5S.

- 4) Terkait dengan pengendalian dan pengawasan, triangulasi teknik diterapkan dengan membandingkan data wawancara secara silang dengan dokumen pengawasan madrasah serta bukti pemantauan berbasis digital. Peneliti melakukan kroscek data terhadap berkas Evaluasi Diri Madrasah (EDM), dokumen rekapitulasi data pengaduan, notulensi rapat evaluasi, dan Surat Rekomendasi/Tindak Lanjut pembinaan staf. Bukti fisik tersebut kemudian diverifikasi melalui pemantauan visual CCTV di area rawan, analisis unit fisik kotak saran/kotak curhat, serta integrasi pelaporan mandiri madrasah berbasis aplikasi digital daerah milik Pemerintah Kabupaten Bantul yang bernama "Cinta Anak Bantul".

- b. Triangulasi sumber, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui konsistensi informasi yang diberikan oleh narasumber yang

memiliki peran dan perspektif berbeda dalam organisasi.⁵⁴



Gambar 1.3 Triangulasi sumber

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi sumber pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan perencanaan, peneliti menguji kredibilitas data perencanaan dengan menyilangkan dan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan kunci yang terlibat langsung dalam proses perumusan program. Data mengenai kebijakan makro Kabupaten Layak Anak dan komitmen internal madrasah disinkronkan melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Agus Sehono, S.Pd. dan Ketua Tim MRA, Ibu Ismiyati Handayatun, S.Pd., M.S.I. Keterangan tersebut kemudian dikonfrontasikan dengan perspektif eksternal dari perwakilan Paguyuban Orang Tua (POT)/Komite Madrasah, Ibu Margiyanti terkait pelibatan aktif orang tua

⁵⁴ Sugiyono.

dalam penyusunan kegiatan, serta keterangan Bendahara MRA, Ibu Netty Ardiyanti, S.Pd. mengenai mekanisme pengusulan anggaran tahunan.

- 2) Terkait dengan pengorganisasian, triangulasi sumber dilakukan dengan mengonfrontasikan dan menyinkronkan keterangan dari berbagai pihak mengenai pembentukan kelompok kerja (pokja) serta pembagian wewenang tata kerja MRA. Peneliti menyilangkan data hasil wawancara dari Sekretaris Tim MRA, Ibu Nurul Lailatul R, S.PdSD dan Ketua Tim MRA, Ibu Ismiyati Handayatun, S.Pd., M.S.I. mengenai proses musyawarah pembentukan struktur, dengan keterangan Kepala Madrasah, Bapak Agus Sehonon, S.Pd. selaku penentu kebijakan penugasan guru. Data internal ini kemudian diperkuat dengan menyilangkan keterangan dari Kabid Monitoring dan Evaluasi, Ibu Sumiyatun, S.Pd.I. tentang peningkatan kapasitas guru serta konfirmasi dari komite/POT, Ibu Margiyanti mengenai transparansi pembagian struktur pengurus di awal tahun ajaran baru.

- 3) Terkait dengan pelaksanaan, keabsahan data diuji dengan menyilangkan berbagai perspektif informan guna mendapatkan kebenaran yang objektif mengenai iklim belajar dan budaya ramah anak yang diterapkan sehari-hari.

Peneliti membandingkan keterangan Ketua Tim MRA, Ibu Ismiyati Handayatun, S.Pd., M.S.I. mengenai strategi pembelajaran interaktif, penerapan disiplin positif restoratif, dan mitigasi konflik, dengan testimoni langsung dari perwakilan siswa MIN 1 Bantul mengenai otonomi fisik dalam menata ruang kelas secara berkala. Perspektif ini kemudian disinkronkan lebih lanjut dengan penjelasan dari perwakilan Paguyuban Orang Tua/Komite, Ibu Margiyanti yang merasakan langsung penanganan masalah yang persuasif dan transparan dari guru kelas.

- 4) Terkait dengan pengendalian dan pengawasan, dilakukan dengan menyinkronkan penjelasan dari para pengelola program untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai efektivitas evaluasi berkala di madrasah. Peneliti membandingkan penjelasan Kepala Madrasah, Bapak Agus Sehonu, S.Pd. mengenai tindak lanjut evaluasi program tahunan dan pelibatan guru sebagai "CCTV hidup", dengan keterangan Ketua Tim MRA, Ibu Ismiyati Handayatun, S.Pd., M.S.I. serta Kabid Monitoring dan Evaluasi, Ibu Sumiyatun, S.Pd.I. terkait prosedur pengawasan bertahap mulai dari harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Informasi ini kemudian dikonfrontasikan dengan umpan balik dari perwakilan POT, Ibu Margiyanti terkait respons

cepat madrasah dalam menanggapi aduan serta tindak lanjut perbaikan sarana.

Dengan menerapkan triangulasi metode dan triangulasi sumber, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang kredibel, reliabel, dan sesuai dengan fakta empiris di lapangan, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti Menyusun pembahasan secara keseluruhan dan sistematis. Peneliti membagi pembahasan menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas urgensi mengapa penelitian ini dilakukan. Dari latar belakang yang menguraikan realitas terkait topik penelitian, muncul pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dan akan dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan untuk memperkuat alasan di balik penelitian ini. Kajian pustaka yang relevan juga dilakukan untuk membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejalan dengan tema. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan landasan teori sebagai panduan, serta metode penelitian sebagai cara untuk melaksanakan penelitian. Terakhir, sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM

Memuat uraian tentang letak geografis, struktur organisasi, histori, visi misi, tujuan serta prestasi dari MIN 1 Bantul. Bab ini juga akan menyajikan hasil telaah pustaka yang lebih mendalam serta kerangka teori relevan yang terkait dengan tema penelitian, yaitu Teori Manajemen dan Teori Madrasah Ramah Anak.

BAB III HASIL dan PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan inti skripsi yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang dianalisis menggunakan model manajemen POAC (George R. Terry). Pembahasan meliputi aspek perencanaan (planning) yang mengulas langkah strategis madrasah dalam merespons mandat Kabupaten Layak Anak (KLA) tahun 2022, termasuk di dalamnya perumusan visi dan misi ramah anak, penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM), serta upaya formalisasi kebijakan perlindungan anak di tingkat sekolah dasar; pengorganisasian (organizing) yang membahas pembentukan Tim MRA, pembagian tugas, serta bagaimana proses koordinasi dilakukan untuk menyatukan persepsi antar tenaga pendidik mengenai konsep pendidikan ramah anak dan pengelolaan anggaran; pelaksanaan (actuating) pembahasan difokuskan pada implementasi nyata di lapangan agar tetap selaras dengan budaya ramah anak; serta pengawasan (controlling) yang mencakup mekanisme monitoring, evaluasi berkala terhadap program yang berjalan, sistem pengaduan, dan identifikasi berbagai kendala manajerial

yang dihadapi untuk memastikan keberlangsungan lingkungan madrasah yang aman dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik..

BAB IV PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan dan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang serupa.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 1 Bantul, dapat ditarik kesimpulan yang dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Fungsi Manajemen POAC dalam Program Madrasah Ramah Anak (MRA) di MIN 1 Bantul:

- a. **Perencanaan (*Planning*):** Dilakukan secara partisipatif dan strategis dengan mengintegrasikan nilai-nilai MRA ke dalam visi, misi, dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Perencanaan didasarkan pada regulasi resmi (seperti Perda KLA Bantul, KMA No. 73/2022, dan Juknis MRA Dirjen Pendis No. 265/2024), diawali dengan *capacity building* SDM, pembentukan Tim MRA, serta penyusunan anggaran berbasis prioritas (pengembangan ruang bermain dan pojok baca).
- b. **Pengorganisasian (*Organizing*):** Diwujudkan melalui pembentukan Pokja/Tim Pelaksana MRA berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah. Pembagian kerja dilakukan secara jelas (*division of labor*) sesuai kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, yang mencakup bidang pelaksanaan

pembelajaran, kesehatan lingkungan, koordinasi sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi.

- c. **Pelaksanaan (*Actuating*):** Diterapkan melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), metode pembelajaran aktif-interaktif berbasis diferensiasi (seperti *cooking class* dan *dream day*), otonomi tata kelola kelas, ketersediaan fasilitas ramah anak (kantin sehat tersertifikasi halal, sarana bermain aman), serta perlakuan edukatif-restoratif tanpa kekerasan.
- d. **Pengawasan (*Controlling*):** Dijalankan secara komprehensif melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM), rapat evaluasi berkala (harian, bulanan, tahunan), pemantauan fisik via CCTV, pengawasan langsung oleh guru (*living CCTV*), pengikutsertaan kotak saran/curhat siswa, serta integrasi sistem pelaporan digital daerah melalui aplikasi "Cinta Anak Bantul" guna menjamin terciptanya lingkungan *zero-bullying*.

2. Hasil dan Dampak Empiris Penerapan Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul:

- a. Terciptanya iklim belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan kondusif bagi tumbuh kembang peserta didik, ditandai dengan lingkungan yang bebas dari perundungan (*zero-bullying*) serta kekerasan fisik maupun verbal.
- b. Meningkatnya rasa percaya diri, motivasi belajar, kreativitas, dan capaian prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik.

- c. Terbangunnya sinergi dan kepercayaan yang kuat dari orang tua/wali murid, Paguyuban Orang Tua (POT), komite madrasah, serta masyarakat sekitar dalam mendukung seluruh kebijakan dan kegiatan program madrasah.

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul:**

- a. **Faktor Pendukung:** Kepemimpinan Kepala Madrasah yang berkomitmen tinggi dan komunikatif, regulasi pemerintah yang jelas (dukungan kebijakan Kabupaten Layak Anak), partisipasi aktif dari komite dan orang tua siswa, keberadaan Tim Pelaksana MRA yang solid, serta ketersediaan sarana prasarana yang terus dikembangkan secara adaptif.
- b. **Faktor Penghambat:** Masih terdapat kecenderungan pola mengajar konvensional pada sebagian guru tua yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi ke pendekatan ramah anak yang kreatif; heterogenitas latar belakang input siswa baru (mencapai 112 siswa/tahun) yang kerap memicu dinamika gesekan antarpeserta didik; serta keterbatasan lahan dan anggaran yang memerlukan alokasi bertahap untuk pengembangan sarana prasarana fisik secara ideal.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang dikelompokkan secara proporsional sesuai dengan temuan lapangan:

1. Terkait Fungsi Manajemen POAC dan Kinerja Pendidik:

- a. **Kepada Kepala MIN 1 Bantul:** Disarankan untuk menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) dan pelatihan *micro-teaching* ramah anak secara berkelanjutan, khususnya difokuskan pada transformasi pola mengajar konvensional menjadi metode pembelajaran berbasis *PAIKEM* dan diferensiasi agar proses belajar senantiasa menyenangkan.
- b. **Kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan:** Diharapkan senantiasa meningkatkan kreativitas dan fleksibilitas pola instruksional di kelas, serta memperkuat pendekatan personal emosional dalam mendampingi peserta didik tanpa menggunakan tindakan punitif.

2. Terkait Penguatan Dampak dan Pengelolaan Dinamika Peserta Didik:

- a. **Kepada Tim Pelaksana MRA dan Guru BK/Wali Kelas:** Perlu dibuat program mediasi teman sebaya (*peer-consoling*) dan penguatan pembentukan karakter pada masa orientasi siswa baru untuk mengantisipasi dinamika gesekan sosial akibat heterogenitas pola asuh keluarga.

- b. **Kepada Peserta Didik:** Diharapkan dapat terus mempertahankan sikap saling menghargai, memanfaatkan media pengaduan (kotak curhat dan aplikasi) secara bijak, serta aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan MRA di madrasah.

3. **Terkait Optimalisasi Faktor Pendukung, Pengurangan Penghambat, dan Pemangku Kepentingan:**

- a. **Kepada Komite Madrasah dan Paguyuban Orang Tua (POT):**
Disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan sinergi kemitraan swadaya, baik dalam pendampingan kegiatan luar kelas maupun dukungan bertahap terhadap pemenuhan fisik sarana prasarana ramah anak.
- b. **Kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul & Pemerintah Daerah:** Diharapkan dapat memberikan apresiasi, pendampingan berkala, serta prioritas alokasi bantuan anggaran sarana prasarana bagi madrasah yang menjadi percontohan (*pilot project*) implementasi Madrasah Ramah Anak.
- c. **Kepada Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk memperluas lokus penelitian dengan metode kuantitatif atau *mixed-methods* guna mengukur secara statistik efektivitas MRA terhadap variabel spesifik seperti *student well-being*, tingkat kecemasan belajar, atau prestasi akademik siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga naskah skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan akibat keterbatasan pribadi sebagai manusia biasa yang masih dalam proses belajar. Penyusunan skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, doa, serta dukungan tanpa henti dari berbagai pihak, sehingga peneliti menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing, segenap jajaran civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta keluarga besar MIN 1 Bantul yang telah memberikan izin, akses data, dan bantuan selama proses penelitian lapangan.

Akhir kata, peneliti berharap semoga hasil penelitian mengenai manajemen Madrasah Ramah Anak di MIN 1 Bantul ini tidak hanya sekadar menjadi prasyarat akademis kelulusan semata. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bernilai bagi perkembangan khazanah Manajemen Pendidikan Islam, menjadi rujukan evaluatif bagi para pengambil kebijakan pendidikan dasar, serta menginspirasi lembaga pendidikan lainnya untuk terus berkomitmen memuliakan, melindungi, dan memenuhi hak anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang saleh dan salihah. *Aamiin Ya Rabbal Alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Akhmad Fauzi Hamzah. "Manajemen Pendidikan Ramah Anak Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 1055–62. <http://jurnaledukasia.org>.
- Aisyah, Siti, Sofie Ahmira Rehgita Br Tarigan, Wahyuni Dazura, Lisna Marselina, and Inom Nasution. "Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan." *Journal Innovation in Education (INOVED)* 2, no. 2 (2024): 245–57.
- Amalia, Galuh Ajeng Fildzah, Fira Aprilia Nur Rahma, Tri Cahyo Kuswarian, and Hesti Kusumaningrum. "POAC Dalam Transformasi Manajemen Sekolah : Dari Teori Ke Praktik." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 133–47.
- Amrullah, Muhlasin, Mayanksari nur Angela, Mahardika Dharmawan Kusumawardhana, and Khizabatul Hikmah. "Analisis Sekolah Ramah Anak Dalam Standar Sarana Dan Prasarana Di SD Muhammadiyah Taman Sidoarjo." *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 2 (2022): 305–12.
- Angghreini, Mutifah. "Efektivitas Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Di MTSN 4 Gunungkidul." In *Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2024.
- Arsila, Yusra. "MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MAN 4 BANTUL,"

2025.

Asfia, Anadila Shinta. “Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Program Madrasah Ramah Anak (MRA) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2024): 288–97. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi>.

———. “Manajemen Program Madrasah Ramah Anak (MRA) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.” *SKRIPSI*, 2024.

Azkie, Nura. “EVALUASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI NGUPASAN YOGYAKARTA MENGGUNAKAN MODEL CIPP (Context, Input, Process Dan Product).” In *TESIS*, 2020.

Bambang, and Surya Afdal. “Manajemen Pendidikan Islam.” *Media Ilmu* 1, no. 2 (2023): 107–14.

Bantul, MIN 1. “Profil Sekolah MIN 1 Bantul,” 2026.

———. “Struktur Tim Madrasah Ramah Anak MIN 1 Bantul,” 2026.

Bantul, Salinan Bupati. “Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No. 4 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak,” 2022, 1–48.

Creswell, John W, and J. David Creswell. “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches,” 2018.

David, Fred R. “Strategic Management: Concepts and Cases,” 2011.

Desty, Helena Adinda, Elmi Muljanah, and Windasari Windasari. “Peran Tenaga

Pendidik Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 33 Surabaya.” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 (2024): 1–15.

Dewi, Nisa Asilmi, Syukri Indra, and Novi Maryani. “Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Di SMAN 5 Bogor.” *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2024): 273–82.

Fauziyyah, Nabila. “MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH PADA PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN,” 2022.

Harun, Muh Alawi, and Lasriani. “Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Mewujudkan Budaya Toleransi Peserta Didik.” *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 1 (2024): 43–55.

Irvani, Asep Irvan, and Hani Siti Hanifah. “Sosialisasi Penerapan Disiplin Positif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 03, no. 01 (2024): 394–403.

Iskandar, Dodi, Tri Yuni Hendrowati, and Siswoyo. “Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter” 19, no. 1 (2024): 61–72.

“Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 265 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Madrasah Ramah Anak.” In *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. Jakarta, 2024.

- Listiowaty, Endang. “KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM DALAM UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN.” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 105–16. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>.
- Muakhirin, Binti. “Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Pendidikan.” *Media Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 277–88. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>.
- Muharir. “Pengelolaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa Di SMPN 15 Yogyakarta.” In *TESIS*, 2024.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Edited by Tanzil Multazam. UMSIDA PRESS. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Meyniar Albina. Harfa Creative. Medan: Harfa Creative, 2023.
- PANDUAN SEKOLAH RAMAH ANAK DEPUTI TUMBUH KEMBANG ANAK, KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK, 2015.
- Pembinaan, Direktorat, and Sekolah Dasar. “PANDUAN SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA),” 2015.

“Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2022 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Satuan Pendidikan Pada Kementerian Agama.” In *Kementerian Agama RI*, 1–11. jakarta, 2022.

Priyanto, Adun. “KONSEP DAN IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK PADA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL IBNU SINA CILACAP.” *DISERTASI*, 2024, 1–257.

Rahmawati, Farida, and Ki Supriyoko. “Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 4 Bantul Yogyakarta.” *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 182–93.
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Terry, George R. *PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN*. jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Unicef. “Child Friendly School Manual.” www.unicef.org.2006, 2006.

Utama, Joni Alif, Rizka Fitriyah, Eko Andi Mulyadi, Zilviyatuz Zahroh, Nur Azizah, and Lutfiyah Chairun Nisa. “Implementasi Konsep The Right Man On The Right Place Dalam Manajemen Sumber Daya Insani.” *Tashfir Terateks: Jurnal Ekonomi & Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2025): 50–71.
<https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/tashfir>.

“Wawancara Dengan Agus Schono, Kepala Madrasah MIN 1 Bantul,” 2026.

“Wawancara Dengan Ismiyati Handayatun, Ketua Tim MRA MIN 1 Bantul,” 2026.

“Wawancara Dengan Margiyanti, Perwakilan Paguyuban Orang Tua/Komite MIN

1 Bantul,” 2026.

“Wawancara Dengan Netty Ardiyanti, Bendahara MRA MIN 1 Bantul.” 2026, 2.

“Wawancara Dengan Nurul Lailatul, Sekretaris MRA MIN 1 Bantul.” 2026, n.d.

“Wawancara Dengan Sumiyatun, Kepala Bidang Monitoring Dan Evaluasi MRA MIN 1 Bantul,” 2026.

Widat, Faizatul, Fathor Rozi, and Moh. Kholili. “EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER SISWA DENGAN MENCIPTAKAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK.” *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 107–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.

Wulandari, Tati, Iin Nirwana, and Nurlinda. “Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Di SD Ramah Anak Kabupaten Sleman.” *Harakat An-Nisa, Jurnal Studi Gender Dan Anak* 7, no. 1 (2022): 9–14.

Yulia, Fitri, Irwansyah, and Daulay Ikhwan. “Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mawaridussalam, Kec. Batang Kuis Deli Serdang.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 6490–96. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.

Yuyun, Zarkasih, and Amalia Sapriati. “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”

6, no. 1 (2022): 1–10.

Zulfridiana, Hera Yanti, and Rizki Sari. “Manajemen Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Alam Bireuen (SABIR).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, no. 1 (2024): 401–14.

